

STRATEGI PENGEMBANGAN PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING (STUDI KASUS PADA USAHA INTAN BROILER) DI DESA SIDERA KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Broiler Farming Development Strategy (Case Study on Broiler Intan Business) in Sidera Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency

Sumarni¹⁾, Dafina Howara²⁾, Muh. Fahrudin Nurdin²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

Email : sumarniaguskadir@gmail.com, dafina.howara@gmail.com, muh.fahrudin31@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine alternative strategies that can be used in broiler farming Intan Broiler. Respondents were taken intentionally (*Purposive*). Respondents taken in this study consisted of 6 people selected from internal and external parties. Internal respondents consisted of 1 leader and 2 employees, while external respondents consisted of 1 person from the Sigi District Animal Husbandry Service and 2 consumers. The analysis used in this study is SWOT analysis where the SWOT analysis stages are divided into 2, namely the data collection stage and the analysis stage. Based on the results of the analysis of the IFAS and EFAS SWOT matrices, there are several development strategies that can be applied to the Diamond Broiler Farming business, namely a) With optimal chicken care and adequate production facilities, it can provide the number of requests for broiler chickens in accordance with the amount of market demand and maintain good relations with partners/consumers, so that they can expand the market network, b) Utilize faecal waste that has been processed into fertilizer which will then be purchased by farmers as organic plant fertilizer, c) Choose DOC seeds with good quality so that in the treatment of DOC seeds high livestock mortality rates can be pressured so that it can meet market demand, d) Better able to manage financial report information on Diamond Farms so that income and expenses are more detailed and clear.

Keywords: Development Strategy, Broiler Chickens, Animal Husbandry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alternatif strategi yang dapat digunakan dalam peternakan ayam ras pedaging Intan Broiler. Responden diambil secara sengaja (*Purposive*). Responden yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang yang dipilih dari pihak-pihak internal dan eksternal. Responden pihak internal terdiri dari 1 orang pimpinan dan 2 orang karyawan, sedangkan untuk responden pihak eksternal terdiri dari 1 orang dari dinas peternakan Kabupaten Sigi dan 2 orang konsumen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT dimana tahapan analisis SWOT ini terbagi menjadi 2 yaitu tahapan pengumpulan data dan tahapan analisis. Berdasarkan hasil analisis dari matriks SWOT IFAS dan EFAS adalah beberapa strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada usaha Peternakan Intan Broiler yaitu a) Dengan perawatan ayam secara maksimal dan sarana produksi yang memadai dapat menyediakan jumlah permintaan ayam pedaging sesuai dengan jumlah permintaan pasar serta mempertahankan

hubungan baik dengan mitra/konsumen, sehingga dapat memperluas jaringan pasar, b) Memanfaatkan limbah feses yang telah diolah menjadi pupuk yang kemudian akan dibeli oleh petani sebagai pupuk organik tanaman, c) Memilih bibit DOC dengan kualitas baik sehingga dalam perawatan bibit DOC angka kematian ternak yang tinggi dapat ditekan sehingga dapat memenuhi permintaan pasar, d) Lebih dapat mengatur informasi laporan keuangan pada Peternakan Intan agar pemasukan dan pengeluaran lebih detail dan jelas.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Ayam Broiler, Peternakan.

PENDAHULUAN

Peternakan adalah bagian dari agribisnis yang mencakup usaha atau tingkah laku bisnis pada usaha pengelolaan sarana produksi peternakan, pengelolaan budidaya peternakan, prosesing atau penanganan selama masa pemeliharaan dalam peternakan, penanganan pasca panen, dan pemasaran. Ayam ras pedaging broiler adalah ayam yang pertumbuhannya sangat cepat 4-6 minggu sehingga dapat menghasilkan daging untuk dikonsumsi dalam waktu yang relatif singkat Di Indonesia ayam broiler ini termasuk komoditas ternak yang relatif baru jika dibandingkan dengan usaha ternak sapi, ternak kambing atau ternak itik (Ekapriyatna, 2016).

Usaha ayam ras pedaging broiler merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Beberapa faktor pendukung usaha budidaya ayam pedaging sebenarnya masih dapat terus dikembangkan, antara lain karena permintaan domestik terhadap ayam broiler masih sangat besar. Hal ini bertujuan agar para peternak atau produsen tidak mengalami kerugian besar dalam usahanya. Jika tidak, maka usaha ternak yang memiliki manajemen dan strategi yang baik saja yang mampu bertahan dan berkembang (Ekapriyatna, 2016).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang sangat mendukung dalam perkembangan sektor pertanian terutama pada bidang peternakan, khususnya di Kabupaten Sigi. Data menunjukkan bahwa Kabupaten Sigi merupakan salah satu Kabupaten penghasil usaha ternak ayam di Sulawesi Tengah yang ikut menyumbang kontribusi dalam sektor peternakan. Kabupaten Sigi memiliki sumber daya dan lahan yang

potensial bagi pengembangan usaha ternak ayam. Untuk mengetahui seberapa banyak populasi unggas di Kabupaten Sigi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa populasi unggas dari tiap kecamatan berbeda. Kecamatan Sigi Biromaru masuk urutan ketiga setelah Kecamatan Dolo penyumbang terbesar di Kabupaten Sigi. Hal ini diperlihatkan dengan tingkat populasi ayam ras pedaging pada tahun 2020 di Kecamatan Sigi Biromaru sebanyak 14.890 ekor. Kecamatan Sigi Biromaru memiliki potensi untuk usaha ternak ayam yang cocok dikembangkan lebih baik lagi ditinjau dari jumlah populasi perkecamatan.

Tabel 1 juga memperlihatkan bahwa Kecamatan Sigi Biromaru menduduki peringkat ketiga terbesar setelah Dolo dan Dolo Barat. Kabupaten Sigi Kecamatan Sigi Biromaru juga ikut menyumbang kontribusi ketahanan pangan hewani untuk wilayah Kota Palu serta luar Kota Palu. Secara tidak langsung Kecamatan Sigi Biromaru memiliki peluang untuk mengembangkan usaha peternakan ayam. Maka dari itu Kecamatan Sigi Biromaru perlu melakukan pengembangan usaha ayam agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Untuk mengetahui seberapa banyak populasi ternak dan unggas pada tingkat desa yang ada di Kabupaten Sigi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 memperlihatkan populasi unggas dan jenisnya dari tiap-tiap desa yang berbeda. Desa Sidera merupakan salah satu daerah penghasil unggas berdasarkan jenisnya yang cukup besar diantara desa yang berada di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Tahun 2019 jumlah ayam ras pedaging sebanyak 27.000 ekor.

Tabel 1. Populasi Ternak dan Unggas Ayam Ras Pedaging Menurut Kecamatan di Kabupaten Sigi Tahun 2020.

Kecamatan Sub District	Ayam Kampung Organic Chicken	Ayam Petelur Layer	Ayam Pedaging Broiler	Itik Duck
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pipikoro	4.135	-	-	847
Kulawi Selatan	6.269	-	-	2.180
Kulawi	6.154	-	-	1.117
Lindu	4.103	-	-	799
Nokilalaki	6.269	-	-	630
Palolo	8.394	-	-	3.790
Gumbasa	35.068	-	-	923
Dolo Selatan	7.389	-	-	451
Dolo Barat	8.484	5.803	17.960	128
Tanambulava	29.771	6.982	-	437
Dolo	32.942	14.864	58.896	754
Sigi Biromaru	39.339	55.915	14.890	927
Marawola	28.808	11.800	12.796	218
Marawola Barat	2.835	-	-	-
Kinovaro	6.355	13.164	4.458	166
Jumlah	226.315	108.528	109.000	13.367

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, 2021.

Tabel 2. Populasi Ternak dan Unggas Ayam Ras Pedaging Menurut Desa di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Tahun 2018-2019.

Desa	Ayam Ras		Ayam Buras		Itik	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sidondo II	-	-	928	1.122	-	125
Sidondo I	3.000	15.200	1.200	1.300	1.097	1.372
Maranata	6.000	13.000	1.719	1.550	-	-
Bora	-	5.500	1.931	2.137	-	-
Watunonju	6.000	17.500	2.215	1.768	-	-
Oloboju	1.500	2.700	1.124	1.244	-	-
Soulowe	-	3.000	818	982	-	-
Sidera	12.500	27.000	1.618	1.892	942	873
Jono Oge	15.000	11.200	1.218	1.558	827	694
Pombewe	15.000	15.000	1.127	1.450	-	-
Lolu	17.500	12.000	1.277	1.563	-	-
Kalukubula	12.000	13.000	1.678	1.867	-	-
Mpanau	-	7.500	1.192	2.270	781	-
Loru	-	5.000	1.213	1.226	-	-
Ngatabaru	5.500	11.000	987	1.398	-	-
Sidondo III	-	-	1.201	1.673	52	-
Sidondo IV	-	4.000	927	1.438	-	-
UPT Lembah Palu	-	-	681	556	-	130

Sigi Biromaru	94.000	155.100	23.054	26.994	3.699	3.194
----------------------	---------------	----------------	---------------	---------------	--------------	--------------

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, 2020.

Tabel 3. Data Jumlah Kematian Ternak Ayam Ras Pedaging Pada Usaha Intan Broiler di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Pada Bulan Juli 2020-Maret 2021

Tanggal /Bulan	Jumlah Ternak(Ekor)	Mati(Ekor)	Rata-rata (%)
Juli	4.000	350	8,5
September	4.000	280	5,5
November	4.000	300	6,5
Januari	4.000	218	5
Maret	4.000	363	8,7

Sumber: Usaha Ternak Intan Broiler, 2021.

Peternakan Intan Broiler merupakan salah satu usaha ternak ayam ras pedaging yang berada di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Peternakan Intan Broiler merintis usahanya dari Tahun 2014 dari skala pemeliharaan 1.000 ekor hingga bertambah menjadi 4.000 ekor dan berlanjut sampai dengan sekarang. Berikut data yang diperoleh dari peternakan usaha ayam Intan Broiler di Desa Sidera, jumlah ternak ayam ras pedaging dan jumlah kematian ayam ras pedaging terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan jumlah ayam ras pedaging, tingkat kematian dalam pemeliharaan dan jumlah ternak. Pada bulan Juli jumlah ternak yang dipelihara oleh usaha Intan Broiler berjumlah 4.000 ekor dan mengalami kematian 350 ekor atau 8,5%, pada bulan November jumlah ternak 4000 ekor dan mengalami kematian 300 ekor atau 6,5%, sedangkan pada bulan Maret jumlah ternak yang dipelihara sebanyak 4.000 ekor dan mengalami kematian tertinggi sebanyak 363 ekor atau 8,7%. Penyebab kematian ternak dikarenakan adanya perubahan suhu serta iklim yang terkadang panas tiba-tiba menjadi dingin. Ayam broiler tidak bisa dicuaca dan suhu terlalu panas atau terlalu dingin.

Peternakan Intan Broiler juga selain memiliki lahan, kandang dan transportasi sendiri untuk menunjang sarana produksi peternakannya, peternakan ini juga mempunyai hubungan kemitraan yang bagus dari Makassar dikarenakan produksi ayam

pedaging dari peternakan ini memiliki kualitas yang baik mulai dari pilihan ayam ras besar, sedang hingga ayam ras kecil. Meningkatnya minat masyarakat terhadap ayam mengakibatkan pelaku usaha makanan serta pertumbuhan rumah makan menjamur dan menimbulkan para pesaing-pesaing baru bermunculan yang mengakibatkan pakan DOC (*Day Old Chicks*) pun ikut meningkat untuk para pelaku usaha peternakan sehingga pakan menjadi tidak stabil dan dapat mengakibatkan sulitnya diperoleh pakan DOC (*Day Old Chicks*) sehingga bisa memicu terjadinya perbedaan harga antar sesama pengusaha ayam ras pedaging.

Peningkatan jumlah populasi ayam dan permintaan terhadap ayam ras pedaging yang tinggi akibat menjamurnya rumah makan belum mampu dimanfaatkan oleh usaha peternakan Intan Broiler. Ketersediaan modal yang masih terbatas sehingga bibit yang dikembangkan juga sedikit serta kematian pada ayam secara tiba-tiba karena terserang penyakit yang diakibatkan oleh virus. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan pada ayam terhambat dan ayam tidak layak untuk dipasarkan. Selain itu kematian ayam akibat serangan virus ini sangat merugikan peternakan ayam Intan Broiler sehingga tidak dapat mencapai target pasar.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi di peternakan ayam ras

pedaging Intan broiler adalah angka kematian ternak yang begitu tinggi yang diakibatkan perubahan suhu dan iklim, kurangnya pemeliharaan pada ternak, virus yang menyerang ternak, pakan DOC yang sulit diperoleh dan pencatatan laporan keuangan pada peternakan Intan yang belum baik. Sehingga dibutuhkan strategi pengembangan agar peternakan Intan Broiler dapat bertahan dan terus berkembang, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Pedaging (Studi Kasus Pada Peternakan Intan Broiler) di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui alternatif strategi yang dapat digunakan dalam peternakan ayam ras pedaging Intan Broiler.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Peternakan Intan Broiler merupakan usaha peternakan yang berkembang di Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan November 2022.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Responden yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang yang dipilih dari pihak-pihak internal dan eksternal. Responden pihak internal terdiri dari 1 orang pimpinan dan 2 orang karyawan, sedangkan untuk responden pihak eksternal terdiri dari 1 orang dari dinas peternakan Kabupaten Sigi dan 2 orang konsumen. Penentuan responden dilakukan dengan pertimbangan bahwa responden tersebut sangat berkompeten dalam memberikan informasi sehubungan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara secara langsung

kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisioner*) sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Pencapaian tujuan penelitian digunakan analisis SWOT. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tahapan analisis SWOT dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Tahapan pengumpulan data dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Data internal diperoleh dari lingkungan dalam usaha peternakan ayam Intan Broiler yang berupa kekuatan dan kelemahan dan data eksternal diperoleh dari lingkungan luar yang berupa peluang dan ancaman. Faktor ini dibuat dalam bentuk matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) dan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*).
2. Tahap analisis: menganalisis IFAS dan EFAS dengan memberi skala mulai dari 1 (paling penting) sampai 0 (tidak penting). Jumlah semua bobot tidak melebihi 1 untuk masing-masing kondisi internal dan eksternal, cara penentuan berdasarkan pengamatan lapangan untuk menentukan urutan prioritas yaitu faktor mana yang paling penting dan tidak penting. Penentuan bobot tiap variabel dilakukan dengan cara mengajukan identifikasi faktor strategi internal dan eksternal kepada responden penelitian dengan menggunakan metode *Paired Comparison* (Tabel 4). Metode tersebut digunakan untuk memberikan penilaian terhadap bobot setiap faktor strategi eksternal dan internal, dengan cara membandingkan variabel horizontal terhadap variabel vertikal.

Bobot setiap variabel diberi nilai 1, 2, 3 dan 4 dimana nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai 1 = Jika kedua faktor sama pentingnya.
- Nilai 2 = Jika indikator horizontal sedikit lebih penting daripada indikator vertical.

Tabel 4. Penilaian Bobot Strategi Faktor Internal Perusahaan (Metode Paired Comparison)

Faktor Strategi Internal	A	B	C	...	Total
A					
B					
C					
..					
Total					

Sumber : Kinnear dan Taylor, 1991

Tabel 5. Penilaian Bobot Strategi Faktor Eksternal Perusahaan (Metode Paired Comparison)

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	Total
A					
B					
C					
..					
Total					

Sumber : Kinnear dan Taylor, 1991

Nilai 3 = Jika indikator horizontal penting daripada indikator vertical.

Nilai 4 = Jika indikator horizontal sangat penting daripada indikator vertical.

Sebelum menghitung penentuan bobot terlebih dahulu melakukan normalisasi penilaian pada bagian *paired comparison* dengan perkalian matriks. Setelah itu, bobot setiap variabel diperoleh dengan menentukan nilai setiap variabel terhadap jumlah nilai keseluruhan variabel dengan menggunakan rumus (Kinnear dan Taylor, 1991):

$$\alpha_i = \frac{X_i}{\sum_{i=1}^n x_i}$$

Keterangan : α_i = Bobot faktor ke-*i*.

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

X_i = Nilai faktor ke-*i*

n = Jumlah faktor

Selanjutnya memberikan rating nilai dengan skala 1-4 dengan kualifikasi sebagai berikut :

Nilai 1 = Keberadaan/ketersediaan sangat rendah/sangat terbatas

Nilai 2 = Keberadaan/ketersediaan rendah/terbatas

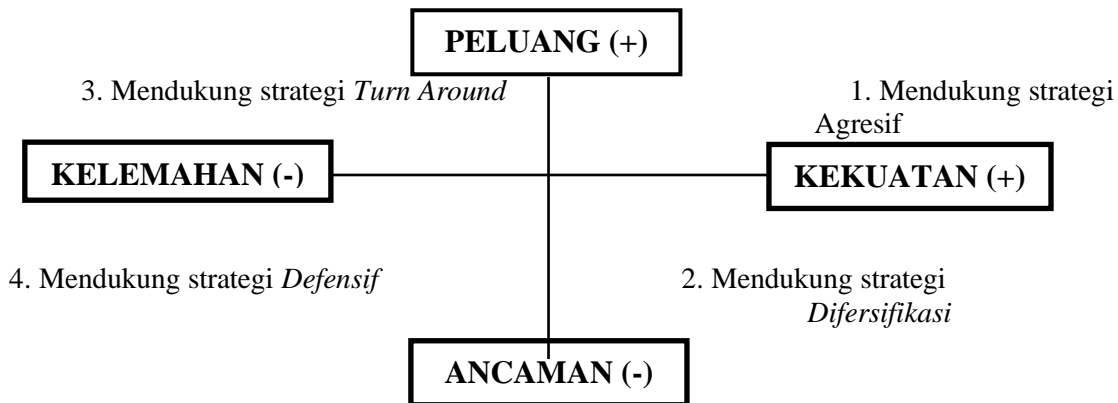
Nilai 3 = Keberadaan/ketersediaan banyak/tinggi

Nilai 4 = Keberadaan/ketersediaan sangat banyak/sangat tinggi

Faktor-faktor strategi dan internal dan eksternal teridentifikasi disusun dalam suatu Tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan Tabel EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) Penilaian internal dan eksternal dilakukan untuk mengukur sejauh mana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh organisasi (Rangkuti 2009) :

Berdasarkan strategi diagram pada Gambar 2, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kuadran 1 : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan industry maupun pemerintah memiliki peluang kekuatan dan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growht oriented strategy*).



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Tabel 6. Matriks Alternatif Strategi

IFAS/EFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Menciptakan strategi yang menimbulkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Treaths (T)	Strategi ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber: Rangkuti, 2009

- Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman industri atau pemerintah masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang berupa strategi difersifikasi produk dan pasar.
 - Kuadran 3 : Industri atau pemerintah menghadapi peluang pasar yang sangat besar tetapi dilain pihak masih menghadapi kendala dan kelemahan internal. Fokus strategi adalah meminimalkan masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar lebih baik.
 - Kuadran 4 ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan bagi industri atau pemerintah untuk menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.
- Faktor-faktor strategi usaha peternakan ayam ras pedaging pada peternakan Intan Broiler disusun dalam suatu matriks yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dapat sesuai dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat alternatif strategi berikut (Rangkuti, 2009):
- Menurut (Rangkuti, 2009) Matriks SWOT adalah alat pencocok yang penting, bertujuan untuk menghasilkan strategi alternatif yang layak bagi suatu usaha atau perusahaan. Matriks ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan sesuai dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.
- Matriks SWOT terdiri dari empat sel atau tipe strategi sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strenghts-Opportunities*) atau strategi kekuatan-peluang yaitu menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.
2. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*) atau strategi kelemahan-peluang yaitu memperbaiki kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang eksternal.
3. Strategi ST (*Strenghts-Threats*) atau strategi kekuatan-ancaman yaitu menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.
4. Strategi WT (*Weakness-Threats*) atau strategi kelemahan-ancaman yaitu merupakan taktik *defensive* yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman lingkungan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Ayam Ras Pedaging Pada Peternakan Intan Sejarah Berdirinya Perusahaan. Peternakan Intan merupakan salah satu usaha mikro dan kecil, peternakan penghasil ayam ras pedaging ini terdapat di Desa Sidera Kabupaten Sigi. Perusahaan ini bergerak dibidang agribisnis. Usaha peternakan ini terletak dijalan Trans Palu-Palolo RT.013/RW.007 Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Usaha ini didirikan sejak 2014 oleh Ibu Intan. Usaha peternakan ini sudah beroperasi sejak 8 tahun yang lalu. Pada awal peternakan didirikan dengan modal yang diperoleh dari modal sendiri dengan jumlah ayam awal sebanyak 1000 ekor. Pemilik melihat adanya peluang pasar yang besar terhadap pengembangan usaha ayam ras pedaging khususnya jenis broiler yang semakin tahun akan semakin meningkat. Ibu Intan pun mengembangkan usahanya dengan melakukan perluasan kandang ayam dan populasi ayam ras pedaging yang ditambah menjadi 4000 ekor dan usaha tersebut berlanjut sampai sekarang.

Karakteristik Responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada usaha

ayam ras pedaging pada peternakan Intan, maka peneliti akan memberikan gambaran karakteristik tenaga kerja perusahaan yang dijadikan responden sebagai sasaran utama dalam penelitian ini. Tenaga kerja yang dijadikan sebagai responden berjumlah 2 orang yang dimana dilihat dari tingkat umur dan tingkat pendidikan.

Umur. Umur sangat memengaruhi tingkat kemampuan kerja dalam mengelola usahanya dan menghasilkan produk. Umur akan mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir yang relatif mudah dalam menerima ataupun menggunakan peralatan dan teknologi dalam membangun suatu bisnis, Umumnya manusia yang berumur relatif muda, memiliki kemampuan fisik yang relatif besar, semangat kerja yang tinggi dan jiwa yang dinamis, lebih cepat mengerti dalam menerima ajaran baru tentang teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan, pendapatan maupun melakukan perubahan dalam penggunaan input-input dalam produksi. Adapun tingkat umur responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden Pada Usaha Peternakan Intan Broiler.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	21-40	5	85
2.	41-60	1	15
Total		6	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 diatas umur responden berada dalam golongan tenaga kerja produktif 21-40 tahun, dimana menurut BPS (2021) mulai dari umur 15-65 tahun dikategorikan usia kerja produktif. Umur yang produktif akan lebih efektif dalam beraktifitas dibandingkan usia yang tidak produktif, Sehingga diusia seperti itu tingkat partisipasi kerja aktif dan responden masih memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha yang dikelolanya.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan sangat memengaruhi kemampuan dan

keterampilan dalam mengelolah suatu usaha bisnisnya, Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cara berpikirnya semakin luas atau lebih dinamis, mudah menerima inovasi dan teknologi baru. Pendidikan akan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat dan lebih tepat. Pendidikan tidak hanya formal saja, selain itu adanya pendidikan nonformal yang dimana pendidikan nonformal ini diperoleh melalui kursus atau pelatihan. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Responden Pada Usaha Peternakan Intan Broiler.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	1	15
2.	SMP	-	-
3.	SMA/SMK	4	70
4.	Sarjana (S1)	1	15
Total		6	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden diatas memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari Tingkat SD, SMP, SMA/SMK hingga S1. Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menggunakan teknologi yang ada dan keterampilan manajemen untuk mengelola usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan pola pikir seseorang semakin rasional dan lebih responsive dalam menerima inovasi dan teknologi baru untuk peningkatan usaha.

Struktur Organisasi Peternakan Intan.

Struktur organisasi merupakan tatanan atau pembagian posisi kerja dalam suatu organisasi (perusahaan) yang masing-masing memiliki peranan tugas yang dapat dipertanggung jawabkan demi keberlangsungan kebutuhan organisasi, terutama Visi dan Misi organisasi itu sendiri. Perusahaan dapat berjalan dengan baik karena setiap pekerjaan ataupun divisi sudah ada yang menangani dan bertanggung jawab.

Proses Produksi. Proses produksi merupakan serangkaian dari proses penyiapan bahan baku seperti bibit DOC (input) sampai dengan produk yang akan dihasilkan atau masa panen (output). Hal yang harus diperhatikan pertama kali dalam tahap proses produksi adalah bahan baku seperti bibit DOC dan pakan DOC. Bahan baku merupakan faktor produksi yang sangat penting untuk keperluan produksi.

Identifikasi Faktor Internal Usaha Peternakan Intan.

Faktor Kekuatan (*Strengths*)

Tenaga Kerja. Kualitas manusia sebagai tenaga kerja merupakan modal dasar dalam masa pembangunan. Tenaga kerja yang berkualitas akan menghasilkan suatu hasil kerja yang optimal sesuai dengan target kerjanya. Manusia sebagai tenaga kerja atau karyawan merupakan sumber daya yang terpenting bagi perusahaan, karena mereka mempunyai bakat, tenaga dan kreativitas yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Sebaliknya sumber daya manusia juga mempunyai berbagai macam kebutuhan yang ingin dipenuhinya. Keinginan para karyawan untuk memenuhi kebutuhan inilah yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk untuk melakukan pekerjaan atau bekerja (Tanjung, 2015).

Hubungan Mitra/Konsumen yang Baik.

Hubungan mitra merupakan suatu bentuk kerjasama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Pihak pengusaha dan peternak dalam pola kemitraan harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak. Pada hakikatnya kemitraan adalah sebuah kerjasama bisnis untuk tujuan tertentu dan antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar (Salam, dkk, 2006).

Tersedianya Sarana Produksi dan Transportasi. Sarana produksi adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi peternakan. Sarana produksi berperan penting di dalam usaha mencapai produksi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sarana produksi atau disingkat saprodi terdiri atas bahan yang meliputi bibit, pakan dan obat-obatan. Sarana-sarana tersebut sudah harus tersedia sebelum memulai kegiatan budidaya (Tampubolon, 2016).

Harga yang Bersaing. Harga merupakan segala bentuk biaya yang di korbakan oleh konsumen untuk memperoleh, memiliki, memanfaatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanan dari suatu produk. Harga harus mencerminkan nilai konsumen bersedia membayar harga dibandingkan harus membayar biaya pembuatan produk atau memberikan layanan. Bagi perusahaan penetapan harga merupakan cara untuk membedakan penawarannya dari para pesaing (Halim, dkk, 2019).

Pilihan Kualitas Pada Ayam. Kualitas daging ayam meliputi kualitas fisik, kimia dan biologi serta diterima atau tidaknya oleh konsumen. Secara biologi kerusakan daging ayam lebih banyak diakibatkan oleh adanya pertumbuhan mikroba yang berasal dari ternak, pencemaran dari lingkungan baik pada saat pemotongan maupun selama pemasaran. Pertumbuhan dan aktivitas mikroba dipengaruhi oleh faktor suhu penyimpanan, waktu, tersedianya oksigen dan kadar air daging (Hajrawati, dkk, 2016).

Faktor Kelemahan (*Weaknesses*)

Angka Kematian Ternak Tinggi. Mortalitas ataupun kematian merupakan salah satu aspek yang mampu mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan ayam. Tingkat kematian yang tinggi pada ayam broiler kerap terjadi pada periode awal ataupun starter serta semakin rendah pada periode akhir ataupun finisher. Angka mortalitas diperoleh dari perbandingan jumlah ayam yang mati

dengan jumlah ayam yang dipelihara (Martindah, dkk, 2020).

Pakan DOC Sulit Diperoleh. Dalam usaha peternakan, pakan menjadi salah satu hal yang paling penting serta sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi suatu peternakan. Peternak harus memperhatikan kuantitas dan kualitas pakan yang diberikan. Pakan memiliki kebutuhan yang paling tinggi yakni 60 – 70% dari total biaya produksi. Pemberian pakan yang baik kepada ternak tentu akan berkontribusi pada produksinya yang relatif lebih tinggi (Linggalo, 2020).

Pencatatan Laporan Keuangan Belum Baik. Gambaran mengenai pengelolaan sumberdaya yang baik dalam suatu usaha dapat terlihat dari kinerja keuangan usaha. Kinerja keuangan memiliki peran penting dalam suatu usaha sebab kinerja keuangan mampu memberikan informasi mengenai kondisi usaha saat ini dan dapat menjadi tolok ukur untuk memprediksi potensi sumberdaya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan. Peningkatan kinerja keuangan pun akan menyebabkan peningkatan fungsi dan kegiatan organisasi sehingga dengan dilakukannya analisis kinerja keuangan yang akan memberikan dampak positif dan manfaat yang lebih baik bagi perusahaan (Padangaran, dkk, 2017).

Tabel 10 menunjukkan faktor IFAS kekuatan (*Strengths*) sebesar 2,171. Adapun IFAS faktor kelemahan (*Weakness*) sebesar 0,728. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan yang dimiliki oleh peternakan Intan lebih besar daripada faktor kelemahan. Ini berarti bahwa peternakan Intan memanfaatkan faktor kekuatan yang dimiliki untuk lebih meningkatkan usaha serta pemasaran yang akan datang untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki.

Tabel 10. Analisis SWOT Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) pada Usaha Peternakan Intan.

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1. Kekuatan (<i>Strenghts</i>)			
a. Tenaga Kerja	0,101	3	0,303
b. Hubungan Mitra/Konsumen yang Baik	0,149	4	0,596
c. Tersedia Saprodi dan Transportasi	0,111	4	0,444
d. Harga yang Bersaing	0,168	3	0,504
e. Pilihan Kualitas Pada Ayam	0,108	3	0,324
Sub Total	0,637	17	2,171
2. Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
a. Angka Kematian Ternak Tinggi	0,147	2	0,294
b. Pakan DOC Sulit Diperoleh	0,094	2	0,188
c. Pencatatan Laporan Keuangan Belum Baik	0,123	2	0,246
Sub Total	0,364	6	0,728
Total (1+2)	1,000	23	2,899

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Identifikasi Faktor Eksternal Usaha Peternakan Intan

Faktor Peluang (*Opportunity*)

Permintaan Ayam Pedaging yang Tinggi.

Permintaan daging ayam broiler baik yang diusahakan dengan skala kecil maupun skala besar. Dalam industri ayam broiler mengalami pertumbuhan yang tinggi dikarenakan industri ini didukung oleh permintaan pasar yang tinggi, akses terhadap pasar yang cukup terbuka, harga produk yang jauh lebih murah dibandingkan produk ternak lainnya seperti daging sapi, kerbau, kambing dan daging ayam buras (ayam kampung) (Mahendra, dkk, 2021).

Limbah Feses Ayam Diolah Jadi Pupuk.

Limbah ternak sebagai hasil akhir dari usaha peternakan memiliki potensi untuk dikelola menjadi pupuk organik seperti kompos yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya dukung lingkungan, meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi dampak pencemaran terhadap lingkungan (Ratriyanto, dkk, 2019).

Faktor Ancaman (*Threats*)

Harga Pakan DOC Tidak Stabil. Tidak stabilnya harga pakan DOC masih sering terjadi yang menyebabkan permasalahan

bagi peternak di kala harga jatuh dan bagi konsumen pada saat harga tinggi. Bukan hanya itu situasi pasar broiler dihadapkan pada permasalahan-permasalahan berikut: Meningkatnya harga sarana produksi peternakan terutama *Day Old Chick* (DOC) dan pakan ternak, Fenomena lonjak harga jagung karena ada pembatasan impor yang menyebabkan melambungnya harga pakan, Fluktuasi harga broiler baik di tingkat produsen maupun di tingkat pedagang eceran dan Ketidakmampuan pelaku usaha industri perunggasan nasional menembus pasar ekspor, seperti ke Jepang dan Timur Tengah (Ilham, dkk, 2019).

Serangan Penyakit. Permasalahan utama yang merupakan tantangan terberat di peternakan ayam adalah munculnya penyakit, penyakit yang menyerang ayam banyak ragam dan seringkali gejalanya hampir sama. Oleh karena itu, peternak membutuhkan pengalaman tentang penyebab penyakit secara umum sehingga dapat membedakan penampilan ayam yang sakit dengan ayam sehat. Penyebab penyakit pada ayam adalah virus, bakteri, jamur, protozoa, cacing, dan kutu. Tetapi kekurangan mineral dan vitamin juga dapat menyebabkan penyakit. Pada ayam pedaging, kondisi ini diperparah dengan adanya fluktuasi suhu yang relatif

tinggi antara siang (tengah hari) dan malam (dini hari). Akibatnya stamina tubuh ayam menurun sehingga mudah terinfeksi penyakit yang menyebabkan produktivitas ayam menurun (Wiedosari, 2015).

Pesaing. Banyaknya muncul usaha sejenis, merupakan pesaing bagi usaha ini. Jika pengusaha tidak dapat mengantisipasi pesaing yang ada, maka ini merupakan ancaman yang dapat mengakibatkan menurun dan berkurangnya penjualan yang dimiliki usaha. Persaingan ini juga dapat dijadikan peluang bagi usaha peternakan ayam pedaging broiler untuk mengembangkan usahanya, baik dalam variasi produk dan kualitas produk untuk mengatasi ancaman yang justru datang dari pesaing luar (Ekapriyatna, 2016). Tabel 11 menunjukkan bahwa faktor EFAS peluang (*Opportunities*) sebesar 1,31. EFAS faktor ancaman (*Threats*) sebesar 1,254. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor peluang yang dimiliki oleh usaha ayam pedaging pada Peternakan Intan lebih besar

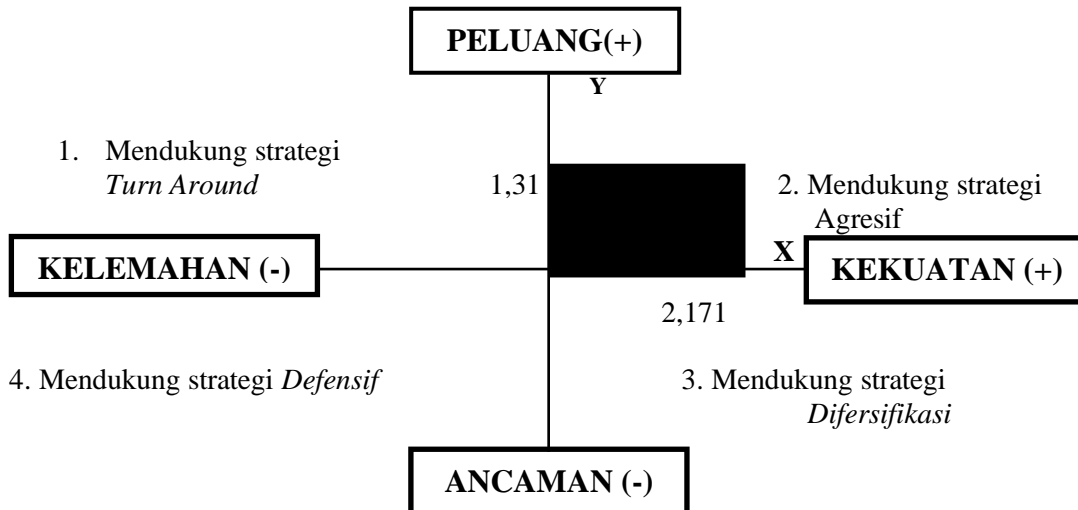
dari faktor ancaman. Ini berarti bahwa peternakan Intan telah memanfaatkan faktor-faktor peluang yang ada agar dapat terhindar dari ancaman yang dapat mempengaruhi hasil pemasaran ayam pada peternakan Intan Broiler.

Penentuan Strategi Pengembangan Usaha Ayam Pedaging Pada Peternakan Intan. Berdasarkan hasil perhitungan dari faktor internal dan faktor eksternal dapat di formulasikan pada diagram SWOT untuk mengetahui letak kuadrat usaha peternakan Intan broiler. Titik tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan alternatif strategi yang sesuai dengan kuadran dimana titik tersebut berada. Hasil perhitungan dari faktor internal dan faktor eksternal diperoleh dari pengurangan total faktor kekuatan dan total faktor kelemahan sebagai sumbu X yaitu sebesar 1,443 Sedangkan hasil pengurangan faktor peluang dan ancaman sebagai sumbu Y yaitu sebesar 0,56.

Tabel 11. Analisis SWOT Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) pada Usaha Peternakan Intan

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1. Peluang (<i>Opportunities</i>)			
a. Permintaan Ayam Pedaging Tinggi	0,191	4	0,764
b. Limbah Feses Diolah Jadi Pupuk Kandang	0,182	3	0,546
Sub Total	0,373	7	1,31
2. Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
a. Harga Pakan DOC Tidak Stabil	0,205	2	0,41
b. Serangan Penyakit	0,183	2	0,366
c. Pesaing	0,239	2	0,478
Sub Total	0,627	6	1,254
Total (1+2)	1,000	13	2,564

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022



Gambar 4. Diagram Analisis SWOT

Tabel 12. Diagram Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usaha Ayam Pedaging pada Peternakan Intan

<p>IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>Strengths(S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga kerja 2. Hubungan mitra/konsumen yang baik 3. Tersedia saprodi dan transportasi 4. Harga yang bersaing 5. Pilihan kualitas pada ayam (besar, sedang, kecil) 	<p>Weakness(W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Angka kematian ternak tinggi 2. Pakan DOC sulit diperoleh 3. Pencatatan laporan keuangan belum baik
<p>Opportunities(O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan ayam pedaging tinggi 2. Limbah feses diolah jadi pupuk 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan perawatan ayam secara maksimal dan sarana produksi yang memadai dapat menyediakan jumlah permintaan ayam pedaging sesuai dengan jumlah permintaan pasar serta mempertahankan hubungan baik dengan mitra/konsumen, sehingga dapat memperluas jaringan penjualan dipasaran 2. Memanfaatkan limbah feses yang telah diolah menjadi pupuk yang kemudian akan dibeli oleh petani sebagai pupuk organik tanaman 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih bibit DOC dengan kualitas baik sehingga dalam perawatan bibit DOC angka kematian ternak yang tinggi dapat ditekan sehingga dapat memenuhi permintaan pasar 2. Lebih dapat mengatur informasi laporan keuangan pada Peternakan Intan agar pemasukan dan pengeluaran lebih detail dan jelas.

<u>Treaths(T)</u>	<u>Strategi ST</u>	<u>Stratgi WT</u>
1. 'Harga pakan/DOC (Day Old Chicks) tidak stabil 2. Pesaing 3. Serangan penyakit	1. Menyetok pakan untuk DOC dan memilih kualitas bibit DOC yang baik sehingga dapat mengantisipasi harga pakan yang tidak stabil. 2. Memaksimalkan perawatan pada kandang dan memberikan vaksin serta vitamin pada ayam untuk meminimalkan serangan penyakit.	1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas pada bibit DOC untuk menekan tingkat kematian yang tinggi serta mencegah serangan penyakit pada ayam. 2. Menyediakan pakan yang cukup untuk ayam

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan diagram SWOT diatas, dapat dikatakan bahwa strategi pengembangan peternakan Intan memiliki analisis yang strategis, yakni berada pada kuadran I (S-O). Posisi ini merupakan posisi yang sangat menguntungkan bagi peternakan Intan broiler, pada posisi ini memiliki kekuatan dan peluang dimana posisi ini menggunakan strategi agresif yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mendapatkan seluruh peluang yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Alternatif strategi yang dapat dikembangkan pada usaha Peternakan Intan Broiler yaitu; a) Dengan perawatan ayam secara maksimal dan sarana produksi yang memadai dapat menyediakan jumlah permintaan ayam pedaging sesuai dengan jumlah permintaan pasar serta mempertahankan hubungan baik dengan mitra/konsumen, sehingga dapat memperluas jaringan pasar, b) Memanfaatkan limbah feses yang telah diolah menjadi pupuk yang kemudian akan dibeli oleh petani sebagai pupuk organik tanaman, c) Memilih bibit DOC dengan kualitas baik sehingga dalam perawatan bibit DOC angka kematian ternak yang tinggi dapat ditekan sehingga dapat memenuhi

permintaan pasar, d) Lebih dapat mengatur informasi laporan keuangan pada Peternakan Intan agar pemasukan dan pengeluaran lebih detail dan jelas, e) Memilih kualitas bibit DOC yang baik dan menyetok pakan untuk DOC sehingga dapat mengantisipasi harga pakan yang tidak stabil, f) Memaksimalkan perawatan pada kandang dan memberikan vaksin serta vitamin pada ayam untuk meminimalkan serangan penyakit pada ayam, g) Mempertahankan dan meningkatkan kualitas pada bibit DOC untuk menekan tingkat kematian yang tinggi serta mencegah serangan penyakit pada ayam, h) Menyediakan pakan yang cukup untuk ayam.

Saran

1. Mempertahankan kualitas ayam serta menambah jumlah produksi ayam agar dapat memenuhi permintaan pasar serta konsumen di Kota Palu dan mampu menembus pasar luar Kota Palu.
2. Memberikan perlakuan yang baik terhadap ayam baik dalam pemberian pakan, vitamin hingga vaksin yang harus dilakukan secara rutin agar dapat menekan tingkat kematian pada ayam secara tiba-tiba di Peternakan Intan Broiler.
3. Terbatasnya tenaga kerja dapat diatasi dengan penggunaan tenaga kerja yang terampil melalui pemanfaatan teknologi

yang ada dengan menggunakan peralatan yang lebih modern.

4. Memanfaatkan social media dan internet untuk mengakses informasi pasar dalam Kota Palu serta luar Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2021. Dalam Angka BPS, Kabupaten Sigi.

Ekapriyatna, I, D, G, B. 2016. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) Ananta Guna di Desa Sidan Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE). Vol. 7 No. 2, hal: 1-13.

Hajrawati, Fadliah M, Wahyuni dan Arief, I, I. 2016. *Kualitas Fisik, Mikrobiologis, dan Organoleptik Daging Ayam Broiler pada Pasar Tradisional di Bogor*. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan. Vol. 04 No. 3, hal: 1-4.

Halim, N, R dan Iskandar, D, A. 2019. *Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Persaingan Terhadap Minat Beli*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB). Vol. 4 No. 3, hal: 415 – 424.

Ilham, N dan Saptana. 2019. *Fluktuasi Harga Ayam Ras Dan Faktor Penyebabnya*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol. 17 No. 1, hal: 27-38.

Linggalo, H. 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ternak Ayam Ras Pedaging (Broiler) Di Kabupaten Maros (Skripsi)*. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS. Makassar.

Mahendra, R, Azriani, Z dan Kahirati, R. 2021. *Analisis Permintaan Dan Penawaran Daging Ayam Broiler Di Sumatera*

Barat. Jurnal Agri Sains. Vol. 5 No. 2, hal: 1-7.

Martindah, E dan Dhenastri, VO. 2020. *Tingkat Mortalitas dan Afkir Ayam Broiler di Kandang Terbuka dan Tertutup*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner Virtual. Vol. 7 No. 2, hal: 1-11.

Padangaran, N, B, Rachmina, D dan Fariyanti, A. 2017. *Faktor-Faktor Penentu Kinerja Keuangan Usaha Ayam Broiler Di Kota Kendari*. Jurnal Forum Agribisnis. Vol. 7 No. 2, hal: 1-20.

Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Ratriyanto, A, Widyawati, S, D, Suprayogi, W, P, S., Prastowo, S dan Widayas, N, 2019. *Pembuatan Pupuk Organik dari ,Kotoran Ternak untuk Meningkatkan Produksi Pertanian*. Jurnal Semar. Vol. 8 No. 1, hal: 9 – 13.

Salam, T, Muis, M dan Rumengan, A, E.N. 2006. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan*. Jurnal Agrisistem. Vol. 2 No. 1, hal: 1-9.

Tanjung, H. 2015. *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Medan*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Vol. 15 No. 01, hal: 1-10.

Wiedosari, E dan Wahyuwardani, S. 2015. *Studi Kasus Penyakit Ayam Pedaging Di Kabupaten Sukabumi Dan Bogor*. Jurnal Kedokteran Hewan. Vol. 9 No. 1, hal: 1-5.